

PEMANFAATAN MICROSOFT EXCEL UNTUK PERENCANAAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA

Desmin Tuwohingide^{1*}, Stendy Sakur², Noldy Sinsu³

Politeknik Negeri Nusa Utara^{1,2,3}

desmin46@gmail.com¹, sakur.stendy@gmail.com², sinsu.tekno@gmail.com³

Received: 30-03-2025

Revised: 15-04-2025

Approved: 28-04-2025

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perangkat desa, khususnya bendahara kampung sebagai Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD), dalam mengelola keuangan secara digital melalui pelatihan penggunaan Microsoft Excel. Metode pengabdian dilakukan melalui pendekatan workshop dan demonstrasi. Workshop digunakan untuk memberikan pemahaman teoretis mengenai pentingnya pengelolaan keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan efisien, sementara demonstrasi digunakan untuk melatih peserta secara langsung dalam menyusun dokumen Rencana Anggaran Biaya (RAB), membuat visualisasi data, serta mencetak dokumen keuangan secara profesional. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun draft RAB menggunakan rumus dasar Excel, memahami cara membuat grafik untuk menyajikan data kependudukan, serta menguasai teknik mencetak dokumen secara efisien. Simpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis perangkat desa, serta mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih modern, tertib, dan akuntabel.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan Desa, Microsoft Excel, RAB, Visualisasi Data, Workshop, Demonstrasi*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Desa, Dana Desa didefinisikan sebagai dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan, kemasyarakatan dan pembinaan masyarakat. Dengan adanya Dana Desa menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan meningkat sehingga diharapkan, hal ini dapat meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainya yang dibutuhkan masyarakat desa.

Dengan diterapkannya aplikasi siskeudes diharapkan pemerintah desa dapat melaksanakan siklus pengelolaan keuangan desa secara akuntabel mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban dan 2 pengawasan. Namun dalam penerapannya beberapa hal menjadi kendala yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang mengelolah dan menggunakan aplikasi, jumlah operator dan fitur yang berubah-ubah ketika rilis versi terbaru (Indrianti, 2020). Menurut Rivana, 2019 dalam penelitiannya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan sistem keuangan desa seperti faktor sumber daya manusia (SDM) harus menjadi perhatian khusus karena melihat kondisi SDM desa yang memang sangat rendah. Penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) ini harus sejalan dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di desa. Aparat desa mengalami kesulitan dalam sistem keuangan desa (siskeudes) yang berbasis aplikasi dan juga masih kurangnya sarana dan prasarana pendukung, padahal menjadi hal yang penting dalam pelaksanaan sistem keuangan desa (siskeudes). Kemudian faktor-faktor

lainnya seperti kepemimpinan, komunikasi dan komitmen desa juga harus menjadi perhatian bagi desa agar supaya dengan adanya penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) pengelolaan keuangan di desa dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, 2015 dimana menurutnya penguatan kapasitas dan kesadaran bagi aparatur desa mutlak diperlukan. Kepala desa dan jajarannya perlu diberikan pemahaman dan pelatihan mengenai hal penting tentang pengelolaan keuangan desa, mulai dari awal (perencanaan dan penganggaran) sampai akhir (laporan pertanggungjawaban).

Namun mitra menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi siskeudes dimana penginputan data pada aplikasi Siskeudes cenderung terlambat dikarenakan hanya diakses oleh 1 (satu) orang operator dan sering terjadi perubahan fitur pada setiap versi terbaru aplikasi sehingga hal ini mengharuskan Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) harus memiliki backup data pengelolaan keuangan yang dibuat menggunakan microsoft excel. Dalam pembuatan data keuangan, Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD) membuat data pada microsoft excel tanpa menggunakan formula basic maupun conditional formatting sehingga penggunaan microsoft excel yang tanpa rumus rentan terhadap kesalahan data. Pengelolaan keuangan menggunakan microsoft excel tanpa menggunakan rumus sangat rawan terjadi kesalahan. Hal ini sangat beresiko karena data yang diinput secara manual dan dioperasikan secara manual pada microsoft excel tidak dapat menginformasikan data yang valid (Ogearti, 2020).

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan dalam pelatihan ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu workshop dan demonstrasi. Workshop dilaksanakan sebagai sarana diskusi dan penyampaian materi secara teoritis yang berfokus pada pentingnya pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel dengan bantuan teknologi, khususnya aplikasi pengolah angka Microsoft Excel. Peserta dibekali pemahaman mengenai manfaat serta keunggulan penggunaan Excel dalam mendukung tugas pengelolaan keuangan, terutama dalam konteks penyusunan rencana anggaran dan pelaporan keuangan yang sistematis. Materi yang disampaikan dalam workshop ini menekankan bahwa peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam mengoperasikan perangkat lunak keuangan menjadi kunci utama dalam mencapai transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana, termasuk di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Izzah (2021), yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan desa sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, transparansi, akuntabilitas, kualitas SDM, serta pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian sistem yang memadai. Oleh karena itu, penguatan kapasitas perangkat desa dalam menggunakan Excel menjadi solusi tepat, terutama di tengah keterbatasan infrastruktur teknologi dan dalam upaya mendukung penerapan sistem pengelolaan keuangan desa (Siskeudes).

Selain workshop, pelatihan juga menerapkan metode demonstrasi sebagai pendekatan praktis yang bertujuan untuk mempercepat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara memperagakan langsung langkah-langkah penggunaan Microsoft Excel dalam pengelolaan anggaran, mulai dari input data hingga visualisasi informasi dalam bentuk grafik atau diagram. Menurut Djamarah (2014 dalam Rina et al., 2020), metode demonstrasi memberikan kesan yang mendalam bagi peserta karena mereka dapat menyaksikan dan memahami proses secara konkret, yang membantu membentuk

pengertian yang lebih sempurna. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Moneta et al. (2023), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan fokus dan mempercepat pemahaman peserta terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, demonstrasi menjadi metode yang sangat efektif dalam pelatihan ini karena memungkinkan peserta tidak hanya menyerap informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada sesi demonstrasi, seluruh peserta yang merupakan perwakilan dari PPKD (Pelaksana Pengelola Keuangan Desa) diminta untuk membawa laptop pribadi sebagai media praktik langsung. Fasilitator kemudian memberikan arahan teknis secara bertahap, dimulai dari pembuatan draft Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan rumus dasar atau basic formula dalam Excel. Peserta diajak untuk memahami struktur data, penulisan formula sederhana, serta cara mengatur format lembar kerja agar rapi dan informatif. Setelah memahami pengolahan data numerik dasar, pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan grafik atau diagram yang digunakan untuk menampilkan persentase penyerapan anggaran dalam satu tahun anggaran. Visualisasi ini tidak hanya membantu peserta memahami data secara lebih mudah, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun laporan yang komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.

Melalui kombinasi workshop dan demonstrasi, pelatihan ini berhasil memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta, baik secara teoritis maupun praktis. Workshop memberikan landasan konseptual mengenai pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan keuangan desa, sementara demonstrasi memperkuat keterampilan teknis peserta dalam menggunakan aplikasi Excel secara langsung. Strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi perangkat desa dalam mengelola anggaran secara lebih transparan, akuntabel, dan efisien. Diharapkan, metode kegiatan seperti ini dapat terus diterapkan dalam pelatihan-pelatihan selanjutnya untuk mendorong kemandirian dan profesionalisme aparat desa dalam menjalankan fungsi-fungsi keuangan secara modern dan bertanggung jawab.

Lokasi kegiatan adalah Kampung Kalama Darat. Kampung Kalama Darat adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Tamako Kabupaten Kepulauan Sangihe, Sulawesi Utara. Jarak tempuh perjalanan dari Kampus Politeknik Negeri Nusa Utara ke lokasi mitra adalah sekitar 50 KM dengan lama perjalanan 90 Menit. Kegiatan dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari tahapan persiapan hingga evaluasi.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Menurut (Munir,2019) dalam (Restiyani,2014), Perangkat TIK adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir. Menurut (Sudirman, 2019) dalam (Restiyani,2014), Perangkat TIK terdiri atas perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Adapun Perangkat TIK yang disediakan oleh tim untuk kegiatan workshop dan demonstrasi adalah 3 unit laptop, 1 unit LCD, 1 unit kamera DSLR dan 1 unit printer. Sedangkan mitra menyediakan 5 unit laptop yang digunakan oleh perangkat desa dalam mengikuti workshop dan demonstrasi. Adapun materi-materi yang diberikan oleh tim dalam kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Microsoft Excel

Microsoft excel adalah aplikasi spreadsheet canggih yang bisa digunakan untuk menampilkan data, melakukan pengolahan data, kalkulasi, membuat diagram, laporan,

dan semua hal yang berkaitan dengan data yang berupa angka (Rianty, 2021). Selain itu, Microsoft Excel juga berfungsi untuk melakukan perhitungan aritmatika dan statistika sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berbau logika dan matematika. Excel juga dapat digunakan untuk membuat catatan keuangan, penyusunan anggaran keuangan, membuat laporan baik dalam bentuk tabel, grafik, ataupun diagram (Nursyafitri, 2020 dalam Odja, 2021).

Menurut Rohmah, 2021, Ada beberapa kelebihan microsoft excel apabila dibandingkan dengan aplikasi pengolah angka lainnya yaitu memiliki format yang fleksibel sehingga sebagian besar software data entry memiliki fasilitas konversi ke format excel atau format lain yang bisa dibaca excel. Bahkan bisa konversi balik dari excel ke software statistik lainnya. Microsoft Excel membantu penggunaannya dalam menghitung, menganalisa, memproyeksikan juga dapat membantu mempresentasikan data dalam bentuk chart maupun berbagai macam table. Microsoft Excel mempunyai program penggunaan rumus yang sangat lengkap sehingga mempermudah pengolahan angka untuk menghasilkan dokumen yang lebih canggih. Pada sesi workshop, diberikan informasi dan pengetahuan tentang penggunaan aplikasi *Microsoft Excel* meliputi pengenalan aplikasi *Microsoft Excel* dan fitur-fiturnya, rumus dasar atau *basic formula* dalam dapat digunakan dalam membuat dokumen pengelolaan keuangan.

Pembuatan Draft Rencana Anggaran Biaya (RAB)

Pada sesi demonstrasi, peserta pelatihan secara aktif diarahkan untuk menyusun draft Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan aplikasi Microsoft Excel. Proses ini dimulai dengan pengenalan dan penerapan *basic formula* seperti SUM, AVERAGE, dan IF, serta penggunaan fungsi logika dan aritmetika lainnya yang dapat mempermudah perhitungan dan akurasi dalam penyusunan anggaran. Peserta juga diajarkan cara membuat format tabel yang rapi, menyusun komponen-komponen belanja berdasarkan jenis kegiatan, hingga menyusun rincian anggaran dengan sistematis. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep dasar penyusunan RAB, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam mengelola dan mengolah data keuangan desa secara digital. Dengan penggunaan Excel, proses pembuatan RAB menjadi lebih cepat, akurat, dan mudah untuk direvisi sesuai kebutuhan kegiatan.

Selain membuat RAB, peserta juga diberikan praktik langsung dalam menyusun *chart* atau diagram untuk menampilkan data kependudukan secara visual. Data yang digunakan meliputi jumlah penduduk berdasarkan usia, tingkat pendidikan, dan penghasilan. Melalui penyajian visual ini, peserta dapat melihat bagaimana penggunaan fitur grafik di Excel mampu memberikan gambaran yang lebih mudah dipahami dibandingkan hanya dalam bentuk tabel. Diagram batang, pie chart, dan grafik garis digunakan sebagai media untuk mengilustrasikan distribusi data, yang sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan berbasis data di tingkat desa. Kegiatan ini sekaligus meningkatkan kemampuan peserta dalam menyajikan informasi secara informatif dan menarik, baik untuk laporan internal maupun komunikasi dengan masyarakat luas atau pemangku kebijakan. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang pentingnya visualisasi data dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas pengelolaan informasi publik.

Mencetak Dokumen

Selain memberikan pelatihan teknis terkait penyusunan RAB dan visualisasi data, tim pelaksana juga menyelenggarakan sesi khusus yang ditujukan bagi bendahara kampung selaku Pelaksana Pengelolaan Keuangan Desa (PPKD), yang difokuskan pada keterampilan mencetak dokumen menggunakan Microsoft Excel. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyiapkan dan mencetak laporan keuangan atau dokumen penting lainnya yang umumnya diperlukan dalam pelaksanaan tugas administrasi desa. Dalam sesi ini, peserta diajarkan bagaimana mengatur layout halaman, mengelola ukuran kertas, orientasi cetak (potrait atau landscape), serta penyesuaian margin agar dokumen yang dicetak terlihat profesional dan mudah dibaca. Lebih lanjut, pelatihan juga membahas cara mencetak banyak halaman dalam satu file Excel, baik dalam bentuk lembar kerja tunggal yang terdiri atas beberapa tabel maupun dalam format multi-sheet. Selain itu, peserta dilatih bagaimana mencetak beberapa dokumen berbeda dalam satu waktu, serta teknik pencetakan bersyarat seperti menggunakan fitur *print area* dan *page break preview* agar hasil cetakan sesuai kebutuhan. Keterampilan ini menjadi sangat penting, terutama dalam konteks pertanggungjawaban penggunaan anggaran, laporan keuangan bulanan, serta laporan realisasi kegiatan yang harus didokumentasikan dan disampaikan secara tertib. Dengan pelatihan ini, diharapkan para bendahara kampung mampu mengelola dokumen administrasi secara lebih efisien, rapi, dan akuntabel.



Gambar 1. Foto Bersama tim pengabdian, kapitalaung dan perangkat desa

KESIMPULAN

Bahwa kegiatan ini berhasil menghasilkan sebuah draft Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan Microsoft Excel dengan penerapan rumus dasar. Selain itu, perangkat desa telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan rumus dasar Excel untuk menyusun dokumen RAB secara lebih efektif dan efisien. Kapitalaung dan perangkat desa juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai risiko pengelolaan data keuangan apabila tidak menggunakan rumus dasar dalam aplikasi Microsoft Excel.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, S. B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. (dalam Rina et al., 2020).
- Indrianti, N. (2020). *Kendala Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Beberapa Desa di Indonesia*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 45–52.
- Izzah, R. N. (2021). Pengaruh Partisipasi Masyarakat, Transparansi, Akuntabilitas, dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 56–67.
- Moneta, A., Sari, D. F., & Nugraha, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Pelatihan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan*, 8(1), 23–30.
- Munir. (2019). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan. Dalam Restiyani, E. (2014). *Peran TIK dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Nursyafitri, R. (2020). *Pemanfaatan Microsoft Excel dalam Penyusunan Laporan Keuangan Desa*. Dalam Odja, Y. (2021), *Teknologi dan Akuntansi Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ogearti, M. (2020). Pengaruh Penggunaan Microsoft Excel terhadap Validitas Data Keuangan di Desa. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 9(1), 33–40.
- Prasetyo, W. (2015). *Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Surabaya: LPPM Universitas Airlangga.
- Restiyani, E. (2014). *Peran TIK dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Rianty, N. (2021). Penerapan Microsoft Excel dalam Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Teknologi*, 12(2), 100–107.
- Rivan, R. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Keuangan Desa*. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 87–94.
- Rohmah, A. (2021). Keunggulan Microsoft Excel sebagai Aplikasi Pengolah Angka dalam Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, 5(2), 66–72.
- Sudirman, H. (2019). Komponen Perangkat TIK dalam Meningkatkan Efisiensi Pelayanan Publik. Dalam Restiyani, E. (2014), *Peran TIK dalam Proses Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.